

# IDENTIFIKASI KERAGAMAN FAMILI ARACEAE SEBAGAI BAHAN PANGAN, OBAT, DAN TANAMAN HIAS DI DESA HILIONAHA KECAMATAN ONOLALU KABUPATEN NIAS SELATAN

Oleh:

**Adam Smith Bago**

Dosen Pendidikan Biologi

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan

Email : [asmithbago@gmail.com](mailto:asmithbago@gmail.com)

Tanaman merupakan organisme hidup baik yang di budidayakan maupun yang tumbuh secara liar, salah satunya adalah tanaman Talas-Talasan (*Araceae*). Talas-talasan (*Famili araceae*) merupakan tanaman yang sudah di kenal oleh masyarakat. Tanaman Talas-talasan (*Famili araceae*) ini sudah lama di budidayakan serta banyak di dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia Khususnya di Desa Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan. Ada yang dimanfaatkan sebagai bahan Pangan, Obat dan Tanaman Hias. Umbi dari jenis Famili araceae ini memiliki karbohidrat tinggi yang tersusun dari amilum (amilosa dan amilopektin). Jenis penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tanaman talas-talasan dari Famili *Araceae*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan maret 2020, penelitian ini dilaksanakan di Desa Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh 11 Jenis tanaman dari Famili *Araceae*. Perbedaan karakter antar jenis Famili *Araceae* terlihat pada warna dan bentuk umbi, ujung helaian daun, tepi helaian daun, permukaan atas dan bawah helaian daun, dudukan helaian daun, dan betuk helaian daun.

**Kata Kunci** :Tanaman *Araceae*, Sebagai Tanaman Pangan, Obat dan Hias

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas sekitar 9 juta KM, yang terletak diantara dua samudra dan dua benua dengan jumlah pulau sekitar 17.500 pulau yang panjang garis pantainya sekitar 95.181 KM. Kondisi geografis tersebut menyebabkan negara Indonesia menjadi suatu negara mega biodiversitas yang artinya banyak keunikan genetiknya, tinggi keragaman genetiknya, tinggi keragaman jenis spesies, ekosistem dan endemisnya walaupun luasnya hanya sekitar 1,3% dari luas bumi. Keanekaragaman hayati Indonesia mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme serta ekosistem dan proses-proses ekologi. Kepulauan Indonesia terdiri atas 17.500 pulau yang memiliki 10% dari spesies berbunga yang ada di dunia, 12% dari spesies mamalia di dunia, 16 % dari seluruh spesies reptil dan amfibi, 17% dari spesies ikan yang sudah dikenal manusia”.

Sumatera merupakan wilayah Indonesia yang kaya flora dan fauna. Flora adalah segala jenis tumbuhan serta tanaman yang ada di muka bumi. Sedangkan fauna adalah segala jenis hewan yang hidup di muka bumi. Jenis flora dan fauna yang dimiliki oleh wilayah Sumatera tidak jauh berbeda dengan flora dan fauna yang berada di Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *Critical Ecosystem Partnership Fund* (2001:4) “Sumatera memiliki enam daerah Burung endemis, bersamaan dengan 15.000 spesies tumbuhan endemis, 139 spesies burung endemis, 115 spesies mamalia endemis, 268 spesies reptil endemis dan 280 spesies ikan air

tawar endemis”. Adapun flora endemik di Sumatera yaitu bunga kenanga, pohon andalas, sirih, nibung, palem merah dan duku.

Kepulauan Nias adalah kepulauan yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera, Indonesia, dan secara administratif berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pulau ini dihuni oleh mayoritas suku Nias (*Ono Niha*) yang masih memiliki budaya megalitik. Kepulauan Nias terdiri atas 1 kota Madya yaitu Gunungsitoli dan 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Nias, Nias Utara, Nias Barat dan Nias Selatan. Salah satu daerah yang terdapat di Kabupaten Nias Selatan adalah Desa Hilionaha.

Desa hilionahamemiliki luas 25,37 km dari pusat Kecamatan Telukdalam, di pengaruhi oleh faktor lingkungan seperti cahaya, kelembaban yang relatif tinggi, suhu udara berkisar 25-300°C, pH tanah 6-7,5. Desa Hilionaha merupakan salah satu daerah yang memiliki jenistumbuhan yang sangat beragam dimulai dari tumbuhan tingkat rendah hingga tumbuhan tingkat tinggi. Dimana Desa Hilionaha memanfaatkan tumbuhan ini sebagian tanaman obat, pangan dan hias hingga yang saat ini masih dibudidayakan. Salah satu jenis tumbuhanyang terdapat didaerah tersebut ialah tumbuhan yang berasal dari famili *Araceae*.

Famili *Araceae* merupakan tumbuhan tingkat rendah yang sudah dikenal oleh masyarakat sebagai makanan yang berupa umbi. Namun, famili *Araceae* tidak hanya terkenal sebagai sebagai bahan makanan, lebih tepatnya umbi pada tanaman famili *Araceae* dapat di konsumsi, tetapi ada pula yang dikenal sebagai

tanaman hias, yang tidak bisa dikonsumsi. Famili *Araceae* sudah dikenal dan dikonsumsi serta digunakan oleh sebagian besar penduduk Nias dan lebih spesifiknya di lingkungan Hilionaha. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari masyarakat didapatkan informasi bahwa terdapat famili *Araceae* di desa Hilionaha kecamatan Onolalu, Kabupaten Nias Selatan. Dari informasi juga bahwa famili *Araceae* dibutuhkan masyarakat sebagai tanaman obat, bahan makanan dan tanaman hias.

Umbi dari famili *Araceae* memiliki karbohidrat tinggi yang tersusun dari *amilum* (*amilosa* dan *amilopektin*). Famili *Araceae* termasuk suku talas yang mencakup herbal terestrial (darat), mengapung di perairan (akuatik), dan merambat pada pepohonan (epifit). Tanaman famili *Araceae* sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti cahaya, kelembaban yang relatif tinggi, suhu udara berkisar 25-30°C, pH tanah 5-7,5. Ciri khas famili *Araceae* adalah perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol yang dikelilingi oleh seludang (*spathe*). Menurut IPGRI dalam Khalisa, dkk 2017, mengatakan bahwa seludang permukaan pada *Araceae* ada yang berbentuk tertutup, dimiringkan, datar, terbuka, terkulai, tergulung, memutar. Famili *Araceae* memiliki akar yang relatif dangkal, dengan daya jangkau akar mencapai 40-60 cm dari permukaan tanah (Muchtadi dan Sugiono dalam Khalisa, dkk 2017).

Tanaman famili *Araceae* terkenal dengan getah yang cair atau seperti susu pahit dalam tanah mempunyai rimpang yang memanjang atau seperti umbi, kadang-kadang memanjang memanjat, jarang dengan batang berkayu. Daun biasanya tidak banyak, kadang-kadang baru terbentuk setelah keluar bunga tunggal atau berbagi sampai majemuk, kebanyakan tersusun sebagai rozet atau tersebar pada batang atau bersilang dalam dua baris.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian secara detail. Menurut Sugiyono (2005:21), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Peneliti memilih pendekatan ini untuk mendeskripsikan identifikasi tanaman *Araceae* yang ada di lingkungan desa Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan. Lokasi ini dapat di tempuh dengan jarak 3 KM dari kota Teluk dalam. Lokasi penelitian ini berada di

lokasi yang tidak terlalu sulit untuk ditempuh dari Teluk dalam. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai selesai.

Sumber data pada penelitian ini yaitu pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 data yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan mendokumentasikan setiap jenis famili *Araceae* berdasarkan suku, peneliti mengambil sampel dari setiap suku famili *Araceae* tersebut dengan cara mengambil setiap jenis famili *Araceae* yang ditemukan di Hilionaha kemudian menanyakan ke beberapa kaum intelek yang paham mengenai famili *Araceae* diantaranya dosen, petani, serta ahli biologi. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa arsip yang diperoleh peneliti: berupa foto dan rekaman.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik rekam dan dokumentasi. Teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam penjelasan tentang setiap suku famili *Araceae* serta manfaat dan protein yang terdapat pada setiap famili *Araceae*. Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menyimpan dokumentasi terkait gambar famili *Araceae*. Teknik pengumpulan data ini digunakan dengan menggunakan kamera sebagai instrumen dan alat perekam dan dokumentasinya, agar penulis lebih mudah untuk menyalin hasil rekaman dan gambar tersebut.

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok. Tripp dalam Basrowi dan Suwandi (2008:192) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mengurai, memecah sesuatu kedalam bagian-bagiannya. Milles dan Huberman dalam Basrowi dan Sumandi (2008:209), ada tiga kegiatan yang harus dilakukan untuk padatahap analisis data, diantaranya:

Reduksi data (*data reduction*), penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 3. PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

### Paparan Data

Penelitian dengan judul identifikasi keragaman famili *araceae* sebagai bahan pangan obat dan tanaman hias yang ada disekitar Desa Hilionaha. Dilaksanakan selama 30 hari di Desa Hilionaha seizin dari Kepala Desa, yang dijabat oleh Bejisokhi Duha dari hasil wawancara maka diperoleh data mengenai letak geografis dari Desa Hilionaha, luas wilayah Desa Hilionaha adalah sekitar 2 km<sup>2</sup>, dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : SMA Negeri 1 Teluk dalam, Sebelah Selatan: Desa Hilimondegeraya, Sebelah Barat : Desa Hilisondekha Sebelah Timur: Desa Hiliamuri.

Jarak dari pusat pemerintahan Desa Hilionaha antara lain, jarak dari pusat pemeritahan

kecamatan adalah 2 km, jarak dari pusat pemerintah kota adalah 2 km, jarak dari ibukota provinsi adalah kurang lebih 502 km. Daerah sekitaran Desa Hilionaha merupakan daerah yang menjadi tempat tinggal informan yang diwawancarai dalam penelitian ini memiliki jumlah penduduk 1037 jiwa, dengan mayoritas pekerjaan yang merupakan petani (Kepala Desa/Bejisokhi Duha, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendapatkan serangkaian data yang dibutuhkan dalam penelitian. Yang pertama sekali diobservasi oleh peneliti adalah tentang keragaman famili aracea sebagai bahan pangan, obat dan tanaman hias dan kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu antara lain petani dan juga masyarakat Desa Hilionaha. Kegiatan observasi dan juga wawancara didukung dengan kegiatan dokumentasi, agar informasi yang didapatkan selama penelitian menjadi lebih akurat.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan izin dari Kepala Desa yang dijabat oleh Beji Sokhi Duha yang menjadi pemimpin di daerah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat Desa Hilionaha, beberapa diantaranya adalah Ibu L. Duha, Bapak F. Wehalo, Bapak N. Telaumbanua, Bapak S. Duha, Ibu A. Zamilli, Ibu A. Zamili, Ibu S. Harita, Ibu S. Zamili, Bapak B. Ge'e, dan Bapak M. Ge'e.

#### Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data penelitian yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun data yang diperoleh antara lain keragaman famili *araceae* sebagai bahan pangan, obat dan tanaman hias.

#### Identifikasi Keragaman Famili *Araceae*

Setelah melaksanakan penelitian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden di Desa Hilionaha, terdapat beberapa keragaman jenis famili *Araceae*. Di Desa Hilionaha Tumbuhan *Araceae* ini di kenal sebagai suku talas-talasan. Ciri-cirinya antara lain: batang tumbuh tegak keatas dan jarang bercabang, batangnya beruas dan tidak memiliki kambium sejati, akarnya tumbuh dari pangkal batang dan berbentuk akar serabut, tangkai daun memiliki pelepah daun yang membungkus batang. Tumbuhan *Araceae* ini biasanya dapat tumbuh di tempat yang lembab dan berair. Jenis famili *araceae* di Desa Hilionaha sangat beragam dan memiliki manfaat yang berbeda-beda, antara lain dapat digunakan sebagai bahan pangan yang dapat dikonsumsi masyarakat, sebagai bahan obat-obatan tradisional, dan dapat dijadikan sebagai tanaman hias di pekarangan rumah. Dari hasil penelitian

tersebut, maka peneliti memperoleh data mengenai keragaman famili *Araceae* antara lain:

1. *Aglaonema* (marga aglaonema)
2. *Alocasia* (marga bira)
3. *Amorpholphallus* (marga bunga bangkai)
4. *Anthurium* (marga kuping gajah)
5. *Coladium* (marga keladi)
6. *Colacasia* (Marga Talas)
7. *Cryptocoryne* (Marga Keladi Air)
8. *Eppiprenum* (Marga Tapanawa)
9. *Homalomena* (Marga Turiang)
10. *Lasia* (Marga Simpa)
11. *Monstera* (Marga Monstera)
12. *Philodendrum* (Marga dendrum)
13. *Photos* (Marga Klabangan)
14. *Rhapidohora* (Marga Tapanawa Tairis)
15. *Schismatolotis* (Marga Selempat)
16. *Scindapsus* (Marga Silver Vine)
17. *Sphatiphyllum* (Marga Tundak)
18. *Thyponium* (Marga Keladi Tikus)
19. *Xsanhosoma* (Marga Kimpul)

#### Jenis Famili *Araceae* yang dapat digunakan sebagai Bahan Pangan

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilaksanakan di Desa Hilionaha, ada beberapa spesies dari famili *Araceae* yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan antara lain:

1. *Alocasia macrorrhizos*
2. *Colacasia esculenta*
3. *Colocasia sangria*

#### Jenis Famili *Araceae* sebagai Bahan Obat Tradisional

1. *Homalomena maggie*
2. *Homalomena oculita*
3. *Homalomena sp.*

#### Jenis Famili *Araceae* sebagai Tanaman Hias

1. *Coladium bicolor*
2. *Aglaonema crispum*
3. *Schismatoglottis calyprata*
4. *Typhonium blumei*

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah didapatkan, diperoleh data bahwa ada beberapa jenis famili/genus dari *Araceae* yang terdapat di Desa Hilionaha. Keragaman Famili *araceae* yang di temukan di Desa Hilionaha adalah sebagai tanaman pangan, obat dan tanaman hias. Tanaman pangan merupakan segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia. Tanaman pangan juga dapat dikatakan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi oleh manusia sebagai makanan untuk memberi asupan energi bagi tubuh. Menurut FAO dalam Prabowo (2014:3) mendefinisikan pangan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan pangan

berasal dari sumber hayati atau segala jenis tanaman yang dapat dikonsumsi oleh manusia.

Menurut Supardi dkk (2012:12), obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Adapun keragaman family araceae di Desa Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan adalah sebagai berikut:

a. *Alocasia macrorrhizos*. *Alocasia*

*Macrorrhizos* merupakan tanaman herba dengan ciri-ciri : memiliki tangkai daun, daun berbentuk anak panah (*sagittatus*), tangkai daun berwarna hijau kekuningan. memiliki akar yang dapat menghasilkan umbi, memiliki batang, memiliki bunga saat umur tua, dan memiliki pelepah yang agak besar.

b. *Alocasia culcalata*. Ciri-cirinya yaitu : memiliki akar serabut, Batangnya tidak jelas, memiliki bentuk daun perisai (*peltatus*) Ujung daunnya runcing, dan perbungaanya terletak di ujung batang.

c. *Colocasia esculenta*. Ciri-cirinya yaitu : bentuk seludang memanjang, permukaan atas daun berselaput lilin (*pruinous*), pertulangan menyirip, perbungaan uniseksual dan memiliki zona steril tambahan.

d. *Colocasia sangria*. Ciri-cirinya yaitu : memiliki daun berwarna hijau muda, pelepahnya berwarna coklat, memiliki akar serabut, memiliki umbi, permukaan atas daun berselaput lilin (*pruinous*), pertulangan menyirip, perbungaan uniseksual dan memiliki zona steril tambahan.

e. *Coladium bicolor*. Ciri-cirinya yaitu : memiliki bentuk daun perisai (*peltatus*), warnanya sangat beragam, ada yang hijau di tepi dan merah menyala di tengahnya dan ada juga yang hijau di tepi dan tengahnya pink di bayangi putih dan lain-lain, memiliki akar serabut dan pelepahnya kurus.

f. *Homalomena maggie*. Ciri-cirinya yaitu: zona jantan tidak tertutup seludang, tangkai perbungaan umumnya pendek, hidup terrestrial, bunga mengeluarkan aroma atau tidak saat mekar, bentuk daun ada yang memanjang (*oblongus*), jorong (*ellipticus*), lanset (*lanceolatus*), anak panah (*sagittatus*) atau jantung (*cordatus*).

g. *Homalomena oculata*. Ciri-cirinya yaitu : memiliki daun yang berbentuk hati dan berwarna hijau, permukaan daunnya mengkilap, dan memiliki akar serabut.

h. *Homallomena sp.* Ciri-cirinya yaitu : daun berbentuk hati atau panah, bunganya kecil dan tanpa kelopak, di kelilingi oleh daun yang biasanya kehijauan yang tersembunyi oleh daun.

i. *Aglaonema crispum*. Ciri-cirinya yaitu : memiliki akar, batang, dan daun, bunga dan buah.

j. *Schismatoglottis calyprata*. Ciri-cirinya yaitu : memiliki tangkai daun yang halus, helaian daunnya berbentuk lonjong melanset, bercangap pada bagian pangkal dan biasanya berwarna hijau muda.

k. *Thyphonium blumei*. Ciri-cirinya yaitu : memiliki akar serabut yang menempel pada media tanah, akarnya tumbuh pada buku-buku batangnya, Permukaan daun mengkilap dan lembut, memiliki bunga yang muncul di sela-sela daun, memiliki warna yang beragam, ada yang berwarna hijau, dan putih perak.

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Seperti jenis famili araceae yang digunakan sebagai bahan obat tradisional di Desa Hilionaha

Tanaman hias mencakup semua tumbuhan baik terna, merambat, semak, perdu, ataupun pohon, baik sengaja atau tidak sengaja ditanam orang sebagai komponen tanam, kebun rumah dan penghias rumah. Berkaitan dengan penelitian Widiyanti, dkk (2017) mengenai inventarisasi tumbuhan araceae di hutan Desa Subah Kecamatan Taya Hilir Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, menyatakan bahwa tumbuhan araceae banyak dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman hias yang terdapat dipekarangan rumah, namun tumbuhan ini juga dapat ditemukan hidup liar di hutan. Araceae memiliki banyak manfaat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat diantaranya dapat dijadikan sebagai obat-obatan dan bahan pangan; demikian pula dengan jenis famili Araceae yang terdapat di Desa Hilionaha, masih banyak masyarakat atau anak muda yang belum mengetahui manfaat-manfaat dari tanaman ini. Family araceae sangat beragam sehingga dapat digunakan sebagai bahan pangan, obat dan tanaman hias.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah tertera, maka diperoleh kesimpulan sebagai bahwa: Keragaman jenis-jenis family Araceae di Desa Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan, sangat beragam diantaranya terdapat 11 spesies serta manfaat yang berbeda-beda bagi masyarakat. Dimana famili araceae ini dapat dijadikan sebagai bahan pangan, obat dan tanaman hias.



### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Hilionaha mengenai identifikasi famili *Araceae* yang digunakan sebagai bahan pangan, obat, dan tanaman hias, maka adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti. Terutama bagi mahasiswa biologi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan dengan tujuan untuk menambah wawasan.
2. Perlu adanya penelitian tindak lanjut, maksudnya adalah kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih luas mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan pemanfaatan jenis tanaman, terutama berkaitan dengan daerah local.
3. Untuk dosen Biologi, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjadi referensi dalam melakukan pengajaran, mengajak mahasiswa secara lebih dalam untuk mengenal jenis tanaman yang memiliki banyak manfaat.
4. Bagi kampus STKIP Nias Selatan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau sebagai koleksi di perpustakaan, yang bermanfaat bagi yang membutuhkan.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chambbell, dkk. 2002. *Biologi Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- GBI, tim. 2017, *Kamus Lengkap Biologi, untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum*. Jakarta: GBI
- Kahayu. 2017. *Jenis Tumbuhan Famili Araceae Berpotensi Obat Untuk Menunjang Kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatannya di Kawasan Air Terjun Ironggolo*.
- Kusandi dan Priyandoko. 2000. *Bologi SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta,CV
- Suhono. 2010. *Jenis-Jenis Famili Araceae*.
- Adawiah. 2016. *Kandungan Fitokimia dan Bioaktivitas Ekstrak Metanol Biji Palem Putri (Veitchia Merillii)*. Vol 2 (1): 63-70. UIN. Skripsi tidak diterbitkan.
- Dewi, dkk. 2017. *Kajian Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong*. Vol. 5 (2) : 92-108. FTKIP. Skripsi tidak diterbitkan.
- Khalisa, dkk. 2017. *Identifikasi Talas-Talasan Edible (Araceae Di Semarang, Jawa Tengah)*. Vol 19 no 1 :18-21. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.

- Suryoatmojo, Adikusoma. 2011. *Efektifitas Penggunaan Kunci Determinasi Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan Di SMP Negeri 4 Temanggung*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Suci Marteni, Mukarlina, Masnur Turnip. 2017. *Jenis-Jenis Tumbuhan Talas (Araceae) Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*. Vol 6 (1) : 42-52. Skripsi tidak diterbitkan. FMIPA
- Kahayu. 2017. *Jenis Tumbuhan Family Araceae Berpotensi Obat Untuk Menunjang Kesehatan Masyarakat Dan Pemanfaatannya Di Kawasan Air Terjun Ironggolo*. Vol. 01. No. 02 Tahun 2017. Universitas Nusantara
- Mochammad Yordan dan Adi Pratama. 2017. *Inventarisasi Jenis Dan Pola Sebaran Tumbuhan Famili Araceae Di Kawasan Air Terjun Ironggolo Kediri Sebagai Media Konservasi In-Situ*. Vol. 1. No.2. Tahun 2017. PDRI Kediri Universitas Nusantara.
- Khalisa Aini Sinaga, Murningsih dan Jumari. 2017. *Identifikasi Tala-Talasan Edible (Araceae) di Semarang, Jawa Tengah*. Vol. 19. No.1. Tahun 2017. Hal. 18-21.
- Mamik Setyowati, Ida Hanarida, dan Sutoro. 2007. *Karakteristik Umbi Plasma Nutfah Tanaman Talas (Colocasia Esculenta)*. Vol. 13. No.2.